



Aliansi Konservasi Tompotika (ALTO)

Jalan Tadulako No. 69 Kilongan

Luwuk – 94711

Sulawesi Tengah, Indonesia

Cell: +62 821 9466 6376; E-mail: info@tompotika.org ; Website: www.tompotika.org

GUIDELINES FOR VISITORS TO THE MALEO CONSERVATION AREA at Libuun, Desa Taima, Tompotika area, Central Sulawesi Bualemo District, Banggai Regency

Selamat datang and welcome! We are glad you have chosen to visit this conservation area of the critically endangered maleo bird. This is one of only three maleo nesting grounds anywhere where the entire nesting ground is protected and the eggs are allowed to hatch naturally without intervention by humans. (The other two, also managed by ALTO, are not open for visitors.)

The maleo (*Macrocephalon maleo*), found only in Sulawesi, is classified as Critically Endangered by the IUCN and is #14 on the Government of Indonesia's list of priority species for conservation. It is fully protected under international and Indonesian law against all forms of disturbance or take. This conservation area is managed by the Alliance for Tompotika Conservation (ALTO) in partnership with the citizens of Taima village, and under an MoU with the provincial government, KSDAE.

Maleos are very sensitive and we ask that you observe the following rules in order to support the long-term maleo recovery that is occurring at this site. Failure to observe these rules will result in your being asked to leave the area.

- 1) Visits to the site, whether day-only or overnight, are by prior arrangement and permission in writing only. At times the site is closed to visitors.
- 2) To arrange a visit to the site, please give as much notice as possible. Daytime visits require a minimum of 3 days' notice for groups of 1-4 and 30 days' notice for groups of 5 or more persons. Overnight visits require a minimum of 3 months advance notice.
- 3) Entry to the site is via the main road and front gate only. Landing a boat in Libuun cove is not permitted. If you plan to arrive by boat, we suggest you land at Tamparang beach 1 km away (00° 37' 54.0" S; 123° 21' 14.9" E). If needed, we can assist with arranging ground transportation to the site from Tamparang.
- 4) Visiting hours are from 07.30 - 17.00 local time. This is to allow the maleos to firmly establish their day's nest-digging; once this is done they are less sensitive to being disturbed. If you wish to arrive prior to 07:30, our staff will be happy to show you other locations in the area where Sulawesi wildlife may be observed.
- 5) The maximum number of humans allowed in the nesting ground area at one time is 5 people, including staff. If your party is large, please be prepared to wait your turn. ALTO staff will accompany you at all times. Please be quiet as you observe maleos carrying out their nesting rituals. Once inside the nesting ground area, your time is not limited, though we do ask that you be considerate of others who may be waiting.
- 6) No smoking, food, or drink is allowed in the nesting ground area (except water).

- 7) Before or after your visit, you are welcome to rest at our nearby camp, Home Sweet Home. Meals and/or overnight accommodation at Home Sweet Home are also available by prior arrangement. Please inquire for details.
- 8) Various other procedures for safeguarding maleos may apply; please follow all staff instructions carefully.
- 9) This conservation project is a private collaborative effort and receives no government support. The suggested donation for visitors is Rp 100.000 per person for foreigners, Rp 20.000 for Indonesians. If you would like to make a further donation to AITo and/or receive our newsletter (in English), please provide us your contacts. AITo is a 501c3 non-profit in the United States and a registered Yayasan in Indonesia.
- 10) To arrange a day or overnight visit to the Libuun Taima nesting ground, please contact Sukendra Mahalaya, Senior Manager, at sukendra@tompotika.org, or +62 821 9466 6376 (WA).

Thank you for supporting conservation of Sulawesi's critically endangered mascot!

**PERATURAN KUNJUNGAN KE WILAYAH KONSERVASI BURUNG MALEO
Di Libuun, Desa Taima, Kecamatan Bualemo,
Wilayah Tompotika, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah**

Selamat datang! Kami senang atas kunjungan Anda ke Wilayah Konservasi Burung Maleo (WKBM), spesies yang saat ini berstatus Terancam Punah Kritis. WKBM Libuun adalah salah satu dari tiga tempat sarang bertelur alami, dimana keseluruhan wilayah dilindungi dan telur-telur burung Maleo dapat menetas secara alami tanpa campur tangan manusia sama sekali. (Dua WKBM lainnya, yang juga dikelola oleh AITo, tidak dibuka untuk kunjungan umum).

Burung Maleo (*Macrocephalon maleo*), hanya ditemukan di Sulawesi, diklasifikasikan sebagai Terancam Punah Kritis oleh IUCN dan berada pada urutan ke-14 satwa prioritas untuk dilindungi oleh Pemerintah Indonesia. Burung Maleo sepenuhnya dilindungi oleh hukum, baik yang berlaku di Indonesia maupun internasional, dari segala bentuk gangguan dan eksploitasi. WKBM Libuun dikelola oleh Aliansi Konservasi Tompotika (AITo) bekerjasama dengan warga Desa Taima, di bawah Surat Kesepakatan (MoU) dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah yang diwakili oleh KSDAE.

Burung Maleo memiliki sifat sangat sensitif dan oleh karena itu, kami meminta Anda untuk mematuhi peraturan-peraturan berikut ini dalam rangka mendukung upaya pemulihan jangka panjang atas burung Maleo yang sedang kami lakukan di WKBM Libuun. Apabila Anda melanggar peraturan-peraturan yang kami tetapkan, maka kami berhak untuk meminta Anda meninggalkan WKBM Libuun.

- 1) Kunjungan ke WKBM Libuun, baik siang ataupun malam hari, hanya dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mendapatkan surat/notifikasi (SMS/WA) tertulis dari AITo. Tanpa surat/notifikasi (SMS/WA) tertulis, Anda tidak diizinkan mengunjungi WKBM Libuun sama sekali.
- 2) Untuk berkunjung ke WKBM Libuun, Anda diminta memberikan surat/notifikasi (SMS/WA) seawall mungkin. Kunjungan 1-4 orang tanpa menginap memerlukan minimum 3 (tiga) hari pemberitahuan awal, sedangkan kunjungan 5 orang atau lebih memerlukan 30 hari pemberitahuan awal minimum. Sementara itu, kunjungan dengan menginap memerlukan minimum 3 (tiga) bulan pemberitahuan awal, sebelum kunjungan dapat dilakukan.

- 3) Kunjungan ke lokasi WKBM Libuun hanya dapat dilakukan melalui jalur darat, melewati pintu gerbang utama. Kunjungan melalui jalur laut tidak diizinkan sama sekali. Apabila Anda sedang melintas melalui jalur laut dan bermaksud mengunjungi WKBM Libuun, maka Anda dapat mendarat di Pantai Tamparang, yang berjarak sekitar 1 km dari WKBM Libuun (00° 37' 54.0" S; 123° 21' 14.9" E). Apabila Anda memerlukan bantuan transportasi darat dari Pantai Tamparang ke lokasi WKBM Libuun, kami dengan senang hati dapat membantu pengaturan kendaraan darat, dengan notifikasi (SMS/WA) terlebih dahulu dan hanya apabila kendaraan tersedia.
- 4) Waktu kunjungan ke WKBM Libuun adalah jam 07.30 - 17.00 WITA. Hal ini berkaitan dengan upaya memberikan cukup waktu untuk burung Maleo beradaptasi dengan kebiasaan menggali lubang untuk bertelur, yang umumnya berlangsung sepanjang hari; setelah beradaptasi, perasaan burung Maleo terganggu oleh manusia umumnya lebih rendah. Apabila Anda tiba sebelum jam 07.30 WITA, staf kami akan dengan senang hati mengarahkan Anda ke lokasi-lokasi lain, dimana kehidupan satwa liar Sulawesi lainnya dapat dan menarik untuk diamati, dan kemudian kembali ke WKBM Libuun setelah jam 07.30 WITA.
- 5) Jumlah maksimum pengunjung ke lokasi WKBM Libuun adalah 5 (lima) orang, termasuk staf pendamping dari AITo, untuk sekali kunjungan. Apabila rombongan Anda melebihi 5 (lima) orang, maka Anda perlu bersabar menunggu giliran untuk menjadi bagian dari rombongan 5 (lima) orang berikutnya. Staf AITo akan selalu mendampingi Anda dan rombongan. Jagalah ketenangan selama Anda dan rombongan mengamati ritual bertelur burung Maleo. Anda dan rombongan boleh mengamati ritual tersebut selama yang diinginkan, sepanjang Anda dan rombongan menjaga ketenangan. Meskipun demikian, Anda mungkin perlu memikirkan giliran rombongan pengunjung berikutnya.
- 6) Dilarang merokok, membawa makanan dan minuman selama berada di lokasi WKBM Libuun. Hanya membawa air putih untuk minum saja yang diizinkan.
- 7) Sebelum dan sesudah kunjungan ke lokasi WKBM Libuun, Anda dapat beristirahat di lokasi yang kami sediakan, yaitu di Kem Home Sweet Home. Makanan dan akomodasi untuk bermalam di Home Sweet Home juga tersedia melalui pemesanan lebih awal. Sertakan permohonan pemesanan makanan dan akomodasi, ketika Anda mengirimkan surat/notifikasi (SMS/WA) untuk melakukan kunjungan.
- 8) Berbagai peraturan kunjungan lain untuk tujuan melindungi burung Maleo dapat diberlakukan sesuai kondisi; Anda diminta mengikuti petunjuk dari staf pendamping AITo.
- 9) Upaya konservasi burung Maleo di Libuun merupakan upaya swadaya mandiri AITo dan warga Desa Taima, tanpa bantuan dana dari pemerintah daerah setempat. Sumbangan yang disarankan adalah sebesar Rp 100.000,- per orang asing, dan Rp 20.000,- per orang Indonesia. Apabila Anda berkenan untuk memberikan sumbangan yang lebih besar kepada AITo dan/atau ingin menerima Kalawarta AITo (dalam Bahasa Inggris), Anda dapat meninggalkan nomor telepon/HP atau email yang dapat kami hubungi. AITo adalah sebuah organisasi 501c3 nir-laba di Amerika Serikat dan Yayasan berbadan hukum di Indonesia.
- 10) Untuk pengaturan kunjungan, baik dengan menginap atau tanpa menginap, ke WKBM Libuun yang dikelola oleh AITo, Anda dapat menghubungi Sukendra Mahalaya, *Senior Manager*, melalui email sukendra@tompotika.org atau nomor HP +62 821 9466 6376 (WA).

Terimakasih atas dukungan Anda terhadap upaya konservasi Maskot Sulawesi, Burung Maleo yang terancam punah kritis!
